

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR TERHADAP MATA
PELAJARAN IPA MATERI SISTEM REPRODUKSI PADA
MANUSIA SISWA KELAS IX DI SMPN 4 SEMENDE
DARAT TENGAH KABUPATEN MUARA ENIM**



Oleh

**RABIATUL NIKMAH, S.Pd
NIM. 10222034**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Reguler S1
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Ujian Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap Skripsi saudara :

Nama : Rabiatul Nikmah
Nim : 10 222 034
Program : SI Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Belajar Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia Siswa Kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam Sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Elhefni, M.Pd.I
NIP. 19730222 005011004

Elfira Rosa Pane, M.SI
NIP. 198110232009122004

Skripsi berjudul :

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR TERHADAP MATA
PELAJARAN IPA MATERI SISTEM REPRODUKSI PADA MANUSIA
SISWA KELAS IX DI SMPN 4 SEMENDE
DARAT TENGAH KABUPATEN MUARA ENIM.**

Yang ditulis oleh saudari **Rabiatul Nikmah, NIM 10222034**
telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 23 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai sala satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 23 April 2015
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Muhammad Isnaini, M.Pd.
NIP. 19720201 200003 1 004

Elfira Rosa Pane, M.Si
NIP.198110232 009122 004

Penguji Utama : Dra. Choirunniswah, M.Ag ()
NIP. 19700821 199603 2 002

Anggota Penguji: Fitratul Aini, M.Si ()
NIP. 19790115 200912 2 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DR. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

- ❖ **Hidup adalah moment, jangan menunggunya, buatlah moment itu.**
- ❖ **Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim)**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ **Yang paling saya cintai dan saya sayangi yaitu kedua orang tua saya (Ardi Asmal dan Niarti), sembah sujud karena berkat restu serta doa kalian berdualah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.**
- ❖ **Suami tercinta (Didi Usnain) dan anakku (M.Raditya Al Faruq) yang selalu mendukung dan memotivasi ku**
- ❖ **Ayunda tersayang (Fivin Damaiyanti), serta adikku (Khalfia Haini dan Rohan Efendi)**
- ❖ **Sahabat-sahabatku mahasiswa/i fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Biologi.**
- ❖ **Almamater yang kebanggakan**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rabiatul Nikmah**
Tempat dan tanggal lahir : **Kota Agung, 8 Januari 1992**
Program studi : **S.I Pendidikan Biologi**
NIM : **10 222 034**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruhnya data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang di sajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan pengamatan, penelitian, pengolahan, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui karya ilmiah ini.

Palembang, April 2015
Yang membuat pernyataan

Rabiatul Nikmah
NIM. 10222034

ABSTRACT

A research on the identification of Learning Difficulties Against Subject Matter Science in Human Reproductive System Grade 1X In SMP N4 Semende Central Army Muara Enim. This study aims to determine how to identify learning difficulties against ipa subject matter in the human reproductive system and to know that tough section on the subjects of human reproductive system ipa smp 4 districts in the estuary enim. This research was carried out on 1 to 13 desember2014 located in the middle of the district land smp 4 enim estuary. The study was conducted using qualitative deskriptif methods, data collection is done by using the interview or interviews, testing, documentation, and trianglasi. From identification of learning difficulties against ipa subject matter of the reproductive system in humans bahwasannya learning difficulties experienced by the students are in theory learnig disorder and learning disabilities and difficult section contained in the fourth section is sistemreproduksi disorders in humans. Factors that cause learning difficulties are in themselves, school environment, community, and society.

Keywords : Identification, learning difficulties, Causes Learning Disabilities

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang Identifikasi Kesulitan Belajar Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia Siswa Kelas 1X Di SMP Negeri 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara identifikasi kesulitan belajar terhadap mata pelajaran ipa materi sistem reproduksi pada manusia dan untuk mengetahui sub bab yang sulit pada mata pelajaran ipa sistem reproduksi pada manusia di smp 4 kabupaten muara enim. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 13 desember2014 bertempat di smp 4 darat tengah kabupaten muara enim. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan interview atau wawancara, test, dokumentasi, dan trianglasi. Dari identifikasi kesulitan belajar terhadap mata pelajaran ipa materi sistem reproduksi pada manusia bahwasannya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terdapat pada teori learnig disabilities dan learning disorder dan sub bab yang sulit terdapat pada sub bab yang ke empat yaitu gangguan sistemreproduksi pada manusia. Faktor penyebab kesulitan belajar terdapat pada diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan masyarakat.

Kata Kunci : Identifikasi, Kesulitan belajar, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb



Alhamdulillahirobbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah dan taufiknya, sehingga dengan judul **Identifikasi Kesulitan Belajar Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia Siswa Kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim** Dapat menyelesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan bimbingan, serta arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof DR. H. Aflatun Muchtar, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Kasinyo Harto M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Palembang.
3. Bapak Irham Falahudin, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Palembang.
4. Bapak Elhefni, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Elfira Rosa Pane, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran, pertimbangan serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Choirunniswah, M.Ag dan Ibu Fitratul Aini, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi, saran dan bimbinganya.

6. Ibu Fitriatul Aini, M.Si selaku Bina skripsi, dan segenap Dosen jurusan Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengawai Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang yang memberi bimbingan dan kemudahan dalam perkuliahan.
8. Orang tua saya Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan perhatiannya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2010, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan usaha yang telah diberikan dicatat sebagai amal sholeh disisi Allah SWT.

Pada akhirnya hanya do'a yang dapat penulis berikan, semoga Allah memberi balasan atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan, dan semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, April 2015

Rabiatul Nikmah
NIM. 10222034

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Pernyataan	v
<i>Abstract</i>	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Belajar dan Kesulitan Belajar	7
B. Karakteristik Kesulitan Belajar	11
C. Jenis-Jenis Belajar	15
D. Memahami Kesulitan Belajar Seorang Anak.....	17

E. Gejala-gejala Kesulitan Belajar.....	22
F. Faktor Penyebab Anak Berkesulitan Belajar	27
G. Cara Penanggulangan Kesulitan Belajar	33
H. Materi Sistem Reproduksi pada Manusia	35

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	51

Bab V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	64
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	80
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Gangguan Sistem Reproduksi	40
2. Tabel 2. Daftar Nama Siswa SMPN 4 Kelas IX	43
3. Tabel 3. Hasil Wawancara	48
4. Tabel 4. Hasil Test Sub Bab yang Sulit	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Organ Reproduksi pada Laki-laki	36
Gambar 2. OrganReproduksi pada Perempuan	37
Gambar 3. Siswa sedang menjawab soal Sistem Reproduksi	63
Gambar 4. Siswa sedang menjawab soal Sistem Reproduksi	63
Gambar 5. Siswa sedang menjawab daftar wawancara	64
Gambar 6. Siswa sedang menjawab daftar wawancara	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1.Foto-fotoPenelitian	64

2. Lampiran 2. DaftarPertanyaanWawancara	66
3. Lampiran 3. Test IdentifikasiKesulitanBelajar	69
4. Lampiran 4. RencanaPelaksanaanPembelajaran (RPP)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identifikasi adalah suatu proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Identifikasi juga merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa dan menganalisa secara lebih mendalam akan sebuah hal atau benda yang berisikan ciri-ciri atau tanda sebagainya (Sumiati danAsra, 2002: 40).

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2002: 22).

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain yang kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Dalyono, 2010: 229).

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar (Amilda, 2010: 3).

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (Sudrajat, 2009: 2). Masalah kesulitan belajar dijumpai pada siswa sekolah perkotaan maupun siswa sekolah pedesaan (Djamarah, 2002: 200).

Kesulitan belajar di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran. Dengan demikian pengertian kesulitan belajar disini harus diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru (Sabri, 2007: 88). Pada dasarnya setiap orang itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima pelajaran. Ada orang yang merasa bahwa belajar merupakan hal yang mudah, ada yang biasa saja bahkan ada yang merasa sulit. Hal tersebut dapat kita lihat dari nilai atau prestasi yang mereka peroleh. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai

yang kurang memuaskan dibandingkan siswa lainnya. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas darimenurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya (Syah, 2010: 165).

Disetiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak yang berkesulitan belajar. Setiap kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi, tetapi padawaktu yang lain akan muncul kasus kesulitan belajar yang lain. Namun adalah pendapat yangkeliru mengatakan bahwa kesulitan anak didik disebabkan oleh rendahnya kemampuan inteligensi, karena dalam kenyataannya banyak anak didik yang mempunyai inteligensi yang tinggi namun hasil belajarnya rendah atau sebaliknya (Djamarah, 2002: 34).

Seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu. Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep pelajaran IPA tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel (Mudjiran, 2001: 1).

Maka dapat disimpulkan bahwa indikasi kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berfikir. Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang

memperoleh prestasi belajar yang rendah disebut siswa yang berkesulitan belajar (Amilda, 2010: 6).

Hasil observasi saat melakukan penelitian di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim pada tanggal 19-31 Agustus 2013, yang dalam proses pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia siswa masih banyak yang mengalami kesulitan belajar, diantaranya belum mengerti materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, keterbatasan mempunyai buku paket, kurang memadai sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi **Identifikasi Kesulitan Belajar Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.**

Pentingnya penelitian ini sangat membantu siswa supaya tidak berkesulitan belajar lagi. Diharapkan seluruh siswa tidak ada lagi yang berkesulitan belajar dalam mata pelajaran apapun.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi kesulitan belajar terhadap mata pelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia siswa kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah kabupaten Muara Enim?

2. Sub bab manakah yang paling sulit pada pelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia siswa kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada dasarnya sama dengan jawaban yang diinginkan dari permasalahan. Maka tujuan dari identifikasi kesulitan belajar dan sub bab yang sulit terhadap mata pelajaran IPA Sistem Reproduksi pada Manusia siswa kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

1. Untuk mengetahui cara identifikasi kesulitan belajar terhadap mata pelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia siswa kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.
2. Untuk mengetahui sub mana yang paling sulit pada mata pelajaran IPA Sistem Reproduksi pada Manusia siswa SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penulis berharap penelitian bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
 - b) Dapat mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
2. Manfaat Praktis :

- a) Bagi guru dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik disekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa akan selalu meningkat.
- b) Bagi Peneliti dapat dijadikan sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai identifikasi kesulitan belajar terhadap mata pelajaran IPA materi sistem reproduksi siswa kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah kabupaten Muara Enim.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Belajar dan Kesulitan Belajar

Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai asli dari pengalaman. Pengalaman itu terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Pada dasarnya belajar memiliki beberapa pokok kesamaan yaitu: membawa perubahan, mendapat kecakapan baru, hal itu terjadi karena usaha. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang terjadi akibat latihan perubahan yang terjadi karena maturasi (Marliany, 2010: 195).

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut (Susanto, 2012: 1).

Sementara menurut Hamalik (2004: 79), menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi/memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja. Namun lebih luar dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman/latihan.

Yang telah dijelaskan dalam al-Quran dan hadist di bawah ini :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Artinya :

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya :

Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”(HR. Ibnu Abdil Bari)

Secara jelas dan tegas al-quran dan hadits di atas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki serta Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu pengetahuan, juga kepada perempuan. tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.

Kesulitan belajar siswa adalah suatu gejala atau kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Askury, 1999: 136).

Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika dan mengeja, atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan kurang (di bawah rata-rata), tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) bahkan yang berkemampuan kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Syah, 2010: 184).

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi (Suryani, 2010: 33).

Selain definisi tersebut di atas, menurut Sudrajat (2009: 1) kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya: (a) *learning disorder* ; (b) *learning disfunction* ; (c) *underachiever* ; (d) *slow learner* , dan (e) *learning disabilities*. Di bawah ini akan diuraikan dari masing-masing pengertian tersebut.

1. *Learning Disorder*

Learning disorder atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.

2. *Learning Disfunction*

Learning disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.

3. *Under Achiever*

Under achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

4. *Slow Learner*

Slow learner atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

5. *Learning Disabilities*

Learning disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

B. Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut Suryani (2010: 36-37) dari definisi dan uraian di atas tampak bahwa kondisi kesulitan belajar memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Gangguan Internal

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang didengar) maupun persepsi taktilkinestetis (proses pemahaman terhadap objek

yang diraba dan digerakkan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, fasilitas, dan lain-lain.

2. Kesenjangan antara Potensi dan Prestasi

Anak berkesulitan belajar memilikipotensi kecerdasan/inteligensi normal, bahkan beberapa diantaranya di atas rata-rata. Namun demikian, pada kenyataannya mereka memiliki prestasi akademik yang rendah. Dengan demikian, mereka memiliki kesenjangan yang nyata antara potensi dan prestasi yang ditampilkannya. Kesenjangan ini biasanya terjadi pada kemampuan belajar akademik yang spesifik,yaitu pada kemampuan membaca (*disleksia*), menulis (*disgrafia*), atau berhitung (*diskalkulia*).

3. Tidak Adanya Gangguan Fisik dan/atauMental

Anak berkesulitan belajar merupakan anak yang tidak memiliki gangguan fisik dan/atau mental. Kondisi kesulitan belajar berbeda dengan kondisi masalah belajar berikut ini:

a. Tunagrahita (*Mental Retardation*)

Anak tunagrahita memiliki inteligensi antara50-70. Kondisi tersebut menghambat prestasi akademik dan adaptasi sosialnya yang bersifat menetap.

b. Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Slow learner adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mereka sedikit dibawah rata- rata dengan IQ antara 80-90. Kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran.*Slow learner* disebut anak *border line* (ambang batas),

yaitu berada di antara kategori kecerdasan rata-rata dan kategori *mental retardation* (tunagrahita)

c. Problem Belajar (*Learning Problem*)

Anak dengan problem belajar (bermasalah dalam belajar) adalah anak yang mengalami hambatan belajar karena faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut berupa kondisi lingkungan keluarga, fasilitas belajar dirumah atau di sekolah, dan lain sebagainya. Kondisi ini bersifat temporer/ sementara dan mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Suryani (2010: 37-38) terdapat tujuh karakteristik yang ditemui pada anak dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar disini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan kesulitan belajar khusus.

1. Sejarah kegagalan akademik berulang kali

Pola kegagalan dalam mencapai prestasi belajar ini terjadi berulang-ulang. Tampaknya memantapkan harapan untuk gagal sehingga melemahkan usaha.

2. Hambatan fisik/tubuh atau lingkungan berinteraksi dengan kesulitan belajar

Adanya kelainan fisik, misalnya penglihatan yang kurang jelas atau pendengaran yang terganggu berkembang menjadi kesulitan belajar yang jauh di luar jangkauan kesulitan fisik awal.

3. Kelainan motivasional

Kegagalan berulang, penolakan guru dan teman-teman sebaya, tidak adanya *reinforcement*. Semua ini ataupun sendiri-sendiri cenderung merendahkan mutu tindakan, mengurangi minat untuk belajar, dan umumnya merendahkan motivasi atau memindahkan motivasi ke kegiatan lain.

4. Kecemasan yang samar-samar, mirip kecemasan yang mengambang

Kegagalan yang berulang kali, yang mengembangkan harapan akan gagal dalam bidang akademik dapat menular ke bidang-bidang pengalaman lain. Adanya antisipasi terhadap kegagalan yang segera datang, yang tidak pasti dalam hal apa, menimbulkan kegelisahan, ketidaknyamanan, dan semacam keinginan untuk mengundurkan diri. Misalnya dalam bentuk melamun atau tidak memperhatikan.

5. Perilaku berubah-ubah, dalam arti tidak konsisten dan tidak terduga.

Rapor hasil belajar anak dengan kesulitan belajar cenderung tidak konstan. Tidak jarang perbedaan angkanya menyolok dibandingkan dengan anak lain. Ini disebabkan karena naik turunnya minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran. Ketidakstabilan dan perubahan yang tidak dapat diduga ini lebih merupakan isyarat penting dari rendahnya prestasi itu sendiri.

6. Penilaian yang keliru karena data tidak lengkap

Kesulitan belajar dapat timbul karena pemberian label kepada seorang anak berdasarkan informasi yang tidak lengkap. Misalnya tanpa data yang lengkap seorang anak digolongkan keterbelakangan mental tetapi terlihat perilaku akademiknya tinggi, yang tidak sesuai dengan anak yang keterbelakangan mental.

7. Pendidikan dan pola asuh yang didapat tidak memadai.

Terdapat anak-anak yang tipe, mutu, penguasaan, dan urutan pengalaman belajarnya tidak mendukung proses belajar. Kadang-kadang kesalahan tidak terdapat pada sistem pendidikan itu sendiri, tetapi pada ketidakcocokan antara kegiatan kelas dengan kebutuhan anak. Kadang-kadang pengalaman yang didapat dalam keluarga juga tidak mendukung kegiatan belajar.

C. Jenis-Jenis Belajar

Jenis-jenis belajar bisa dikelompokkan berdasarkan tujuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, cara atau proses yang ditempuh dalam belajar, teknik atau metode belajar, dan sebagainya. Perkembangan atas pengelompokan jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam (Syah, 2010: 45).

Menurut Sobur (2007: 240-242) ada delapan jenis-jenis belajar diantaranya sebagai berikut :

1. Belajar Abstrak

Belajar abstrak pada dasarnya adalah belajar dengan menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya ialah memperoleh pemahaman serta pemecahan yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak peranan akal dan rasio sangatlah penting. Begitu pula penguasaan atas prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

2. Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan merupakan proses belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik. Dalam belajar jenis ini proses pelatihan yang intensif dan teratur sangatlah diperlukan.

3. Belajar Sosial

Belajar sosial adalah bertujuan memperoleh keterampilan dan pemahaman terhadap masalah-masalah sosial, penyesuaian terhadap nilai-nilai dan sebagainya.

4. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan memecahkan berbagai masalah secara logis dan rasional. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan atau kecakapan kognitif guna memecahkan masalah secara tuntas.

5. Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis atau sesuai dengan akal sehat. Tujuannya ialah memperoleh beragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini berkaitan erat dengan belajar pemecahan masalah.

6. Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, keteladanan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukum dan ganjaran. Tujuannya agar individu memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif.

7. Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi pada dasarnya adalah belajar mempertimbangkan nilai atau arti suatu objek. Tujuannya agar individu memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa, dalam hal ini kemampuan menghargai secara cepat, arti penting objek tertentu, misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan apresiasi seni lukis.

8. Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan dimaksudkan sebagai belajar untuk memperoleh sejumlah pemahaman, pengertian, informasi, dan sebagainya. Belajar pengetahuan juga dapat diartikan sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi atau penelitian dan eksperimen.

D. Memahami Kesulitan Belajar Seorang Anak

Menurut Alimin (2006: 2-7) ada dua jenis memahami kesulitan belajar seorang anak yaitu :

1. Kesulitan Belajar Internal (*Learning Disabilities*)

Kesulitan belajar yang bersifat internal berkaitan dengan kelainan sentral pada fungsi otak. Disiplin ilmu pendidikan tidak mempunyai kompetensi untuk menjelaskan bagaimana kelainan fungsi otak terjadi. Hal ini penting untuk dipahami adalah fenomena-fenomena apa yang muncul dan berhubungan langsung dengan aktivitas belajar seseorang anak. Ketika seorang anak belajar memerlukan kemampuan dalam persepsi (*perception*), baik pendengaran maupun penglihatan, kemampuan mengingat (*memory*), proses kognitif dan perhatian (*attention*). Kemampuan-kemampuan tersebut bersifat internal di dalam otak. Proses belajar akan mengalami hambatan/kesulitan apabila kemampuan-kemampuan tersebut mengalami gangguan. Apabila ada seorang anak yang mengalami kesulitan pada keempat aspek seperti itu ada kemungkinan anak tersebut mengalami kesulitan belajar yang bersifat internal (*learnig disability*).

a) Persepsi

Persepsi diperlukan dalam belajar untuk menganalisis informasi yang diterima. Misalnya, seorang anak diperlihatkan bentuk h dan n, atau angka 6 dan

9. Anak yang persepsi penglihatannya baik, akan dapat membedkannya. Sedangkan anak yang mengalami gangguan persepsi akan sangat sulit untuk menemukan karakter yang membedakan kedua bentuk tersebut. Dapat dibayangkan betapa sulitnya bagi seorang anak yang mengalami hambatan seperti ini untuk belajar membaca.

Dalam hal persepsi pendengaran, misalnya seorang anak diminta untuk mendengarkan kata /paku/ /palu/ /batu/ /bola/ kemudian ditanyakan kepada anak tersebut, kata mana yang bunyi akhirnya tidak sama. Anak yang kemampuan persepsinya baik dapat menemukan perbedaan itu, tetapi anak yang mengalami gangguan persepsi, sangat sulit untuk membedakannya. Kesulitan dalam persepsi pendengaran, berpengaruh langsung kepada kemampuan berbahasa (khususnya membaca).

b) Mengingat (*Memory*)

Mengingat (*memory*) adalah kemampuan untuk menyimpan informasi dan pengalaman yang pernah dipelajari pada masa lalu dan dapat dimunculkan kembali jika diperlukan. Kemampuan mengingat ini mempunyai dua tingkatan yaitu ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan ingatan jangka panjang (*long term memory*)

Jika seorang guru memperlihatkan gambar-gambar kepada seorang anak seperti: gambar buku, baju, roti, bola, dan topi, dalam beberapa detik. Setelah itu anak ditanya gambar apa saja yang dilihat. Anak yang ingatannya baik akan dapat menyebutkan kembali gambar-gambar itu dengan mudah, akan tetapi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat tidak dapat menyebutkannya kembali.

Mengingat sesuatu, baik yang dilihat maupun yang didengar dalam tempo yang sangat singkat, disebut ingatan jangka pendek (*short term memory*). Belajar sangat erat hubungannya dengan ingatan jangka pendek anak yang mengalami kesulitan dalam ingatan jangka pendek akan sangat sulit untuk menyimpan informasi atau pengalaman belajar dalam ingatan jangka panjang. Apabila seorang anak ditanya oleh gurunya, ‘pada libur semester lalu kamu pergi kemana?’ anak yang kemampuan mengingatnya baik akan dapat menjelaskan segala sesuatu yang dialaminya ketika libur dengan tepat. Tetapi anak yang mengalami hambatan dalam mengingat akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali apa yang pernah dialaminya. Kemampuan mengingat sesuatu yang sudah ada jarak waktu (lama) dan dapat mengungkapkan kembali pada saat yang diperlukan, disebut dengan kemampuan ingatan jangka panjang (*long term memory*). Orang yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, antara lain karena dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dipelajarinya yang disimpan dalam ingatan jangka panjang.

Proses belajar sangat sulit dan tidak efektif apabila seorang anak mengalami hambatan dalam kemampuan mengingat baik pada ingatan jangka pendek maupun pada ingatan jangka panjang.

c) Perhatian (*Attention*)

Perhatian (*attention*) adalah kemampuan seorang anak dalam memilih stimulus (perangsang) tertentu, mana yang menurutnya penting dan mana yang tidak penting. Apabila seorang anak berhadapan dengan beberapa stimulus secara bersamaan, ia memilih salah satu diantaranya, sehingga ia memusatkan perhatian hanya kepada stimulus yang dilihatnya.

Perhatian (*attention*) sangat penting bagi seorang anak untuk dapat belajar. Hampir tidak mungkin proses belajar akan terjadi pada seorang anak apabila memiliki kesulitan untuk memperhatikan objek atau kegiatan yang sedang dipelajarinya. Anak yang tidak dapat memilih stimulus mana yang penting, akan memberikan respon kepada semua stimulus dengan intensitas yang sama. Oleh karena itu seperti ini tidak bisa fokus hanya pada satu objek atau kegiatan, tetapi pehatiannya tertuju kepada semua objek yang sedang dihadapi (*inattention*).

2. Kesulitan Belajar Berkenaan dengan Faktor Lingkungan (Eksternal)

Kesulitan belajar yang bersifat eksternal (*learning problem*), sangat terkait dengan dua situasi. Pertama, situasi di luar dan sebelum sekolah. Kedua, terkait dengan situasi di sekolah.

a. Situasi di Luar Sebelum Sekolah

Aktivitas anak di rumah berpengaruh terhadap perkembangannya. Apabila lingkungan rumah memberi peluang yang cukup bagi seorang anak untuk menamatkan pengalaman belajar seperti mendengarkan orangtuanya membacakan dongeng, terbiasa menjawab pertanyaan dari cerita yang telah didengarnya, mulai mengenal buku, dibiasakan untuk mengemukakan secara lisan apa yang diinginkan kepada orang tuanya, dan ada kesempatan untuk melakukan eksplorasi lingkungan, sehingga memungkinkan seorang anak memiliki keteampilan pra-akademik.

Keterampilan pra-akademik merupakan prasyarat untuk belajar secara akademik. Keterampilan anak dalam mendengarkan misalnya merupakan prasyarat untuk belajar membaca. Anak yang memiliki keterampilan mendengarkan dengan

baik, tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Sebaliknya anak yang tidak memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik, akan mengalami hambatan ketika belajar membaca. Anak yang memiliki keterampilan pra-akademik akan lebih cepat dalam belajar secara akademik di sekolah dasar, dan cenderung memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang lebih baik dibanding dengan yang tidak.

Sering ditemukan anak yang mengalami masalah dalam belajar (*learning problem*) di Sekolah Dasar terkait dengan tidak dikuasainya keterampilan pra-akademik. Tidak jarang anak seperti ini memiliki penghargaan diri yang rendah, dan memiliki perasaan bahwa sekolah bukan tempat yang menyenangkan. Akibat yang mungkin muncul adalah anak mengalami kesulitan dalam perilaku.

b. Situasi di Sekolah

Proses belajar di sekolah terkait dengan elemen kurikulum, dan metode pembelajaran. Sekolah-sekolah kita pada umumnya sangat kuat perpatokan pada pencapaian target kurikulum dengan muatan yang sangat banyak. Oleh karena itu ada kecenderungan bagi guru untuk selalu mengukur keberhasilan program pembelajaran itu dilihat dari tercapainya target kurikulum. Namun ada kenyataan lain, yang hampir luput dari perhatian guru yaitu kurangnya kesempatan mengecek apakah setiap anak sudah sampai pada tingkat pemahaman konsep? Data inilah yang tidak banyak diketahui oleh guru, sehingga jika ada anak yang ternyata belum tuntas dalam memahami satu konsep pada topik tertentu sementara pembelajaran terus melangkah ke topik berikutnya yang lebih tinggi, maka sudah dapat dipastikan anak akan mengalami kesulitan untuk memahami topik yang baru itu.

Apabila situasi seperti ini berlangsung terus menerus, maka akan ada anak yang mengalami kesulitan yang bersifat kumulatif. Hal seperti ini sering terjadi pada pelajaran matematika dan bahasa. Sebagai contoh, seorang anak kelas satu Sekolah Dasar belum tuntas dalam memahami konsep bilangan, pada saat itu guru sudah melangkah ke topik tentang penjumlahan, maka sudah dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dalam penjumlahan. Jika konsep penjumlahan belum dikuasai tetapi pembelajaran sudah melangkah ke topik tentang pengurangan, demikian seterusnya. Anak tidak pernah memahami konsep dengan tuntas. Masalah belajar seperti ini (*learning problems*) sangat banyak ditemukan di sekolah-sekolah kita.

E. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Menurut Kadeni (2003: 23), mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan guru bersama murid akan menghasilkan kelompok yang cepat belajar dengan prestasi baik, kelompok murid yang sedang dengan prestasi sedang dan kelompok murid yang lambat belajar dengan prestasi rendah. Hal ini biasanya menimbulkan reaksi-reaksi tertentu yang dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Adapun gejala kesulitan belajar dapat terlihat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.

3. Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta.
5. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Sementara itu, menurut Syamsudin (2005: 308) mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurut dia bahwa siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila :

1. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh seorang dewasa atau guru (*criterion referenced*). Siswa dikatakan gagal apabila siswa yang bersangkutan tidak mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuan inteligensi dan bakat).
2. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan atau tidak dapat mencapai prestasi semestinya,

termasuk penguasaan sosial dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*.

3. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang di perlukan sebagai prasyarat (*pre requisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajar berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam slow learner atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulang.

Sebagai tambahan menurut Amilda (2010: 14-16) gejala-gejala adanya gangguan belajar pada anak dapat kita lihat :

1. Gangguan Persepsi Visual
 - a. Melihat huruf/angka dengan posisi yang berbeda dari yang tertulis, sehingga seringkali terbalik dalam penulisannya kembali
 - b. Sering tertinggal huruf dalam menulis
 - c. Menuliskan kata dengan urutan yang salah misalnya: ibu ditulis ubi
 - d. Kacau (sulit memahami) antara kanan dan kiri
 - e. Bingung membedakan obyek utama dan latar belakang
 - f. Sulit mengkoordinasi antara mata (penglihatan) dengan tindakan (tangan, kaki, dan lain-lain)
2. Gangguan Persepsi Auditori
 - a. Sulit membedakan bunyi, menangkap secara berbeda apa yang didengarnya.
 - b. Sulit memahami perintah, terutama beberapa perintah sekaligus

- c. Bingung/kacau dengan bunyi yang datang dari berbagai penjuru (sulit menyaring) sehingga susah mengikuti diskusi, karena sementara mencoba memahami apa yang sedang didengar, sudah datang suara (masalah) lain.
3. Gangguan Belajar Bahasa
- a. Sulit memahami/menangkap apa yang dikatakan orang kepadanya
 - b. Sulit mengkoordinasikan/mengatakan apa yang sedang dipikirkan
4. Gangguan Perseptual Motorik
- a. Kesulitan motorik halus (sulit mewarnai, menggunting, menempel)
 - b. Memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya
5. Hiperaktivitas
- a. Sukar menontrol aktivitas motorik dan selalu bergerak (tak bisa diam)
 - b. Berpindah-pindah dan satu tugas ke tugas lain tanpa menyelesaikannya
 - c. impulsif
6. kacau
- a. tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak penting
 - b. tidak teratur, karena tidak memiliki urutan-urutan dalam proses pemikiran
 - c. perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikerjakan (misalnya melamun atau mengkhayal saat belajar disekolah)

Sementara menurut Dalyono (2010: 247-248) anak yang berkesulitan belajar menunjukkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, misalnya

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu terlalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan soal-soal dan dalam mengerjakan tugas-tugas
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lan.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Hal ini telah di jelaskan dalam Al-Quran surah Al-Insyirah ayat ke 5-8 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ٨

Artinya :

5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Dari ayat di atas jelas bahwa segala sesungguhnya sesuatu yang terasa sulit akan mempunyai kemudahan, maka apabila kamu telah selesai mengerjakan

urusanmu maka kerjakanlah yang lain dan hanya kepada tuhanmulah kamu meminta.

F. Faktor Penyebab Anak Berkesulitan Belajar

Menurut Dalyono (2010: 229) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Sementaramenurut Syah (2010: 184-186), secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari 2 faktor yaitu :

1. Faktor intern siswa :

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni :

- a) Yang bersifat kognitif, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b) Yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- c) Yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

2. Faktor ekstern siswa :

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa

- a) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan orang tua dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
- b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contoh wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan nakal.

- c) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

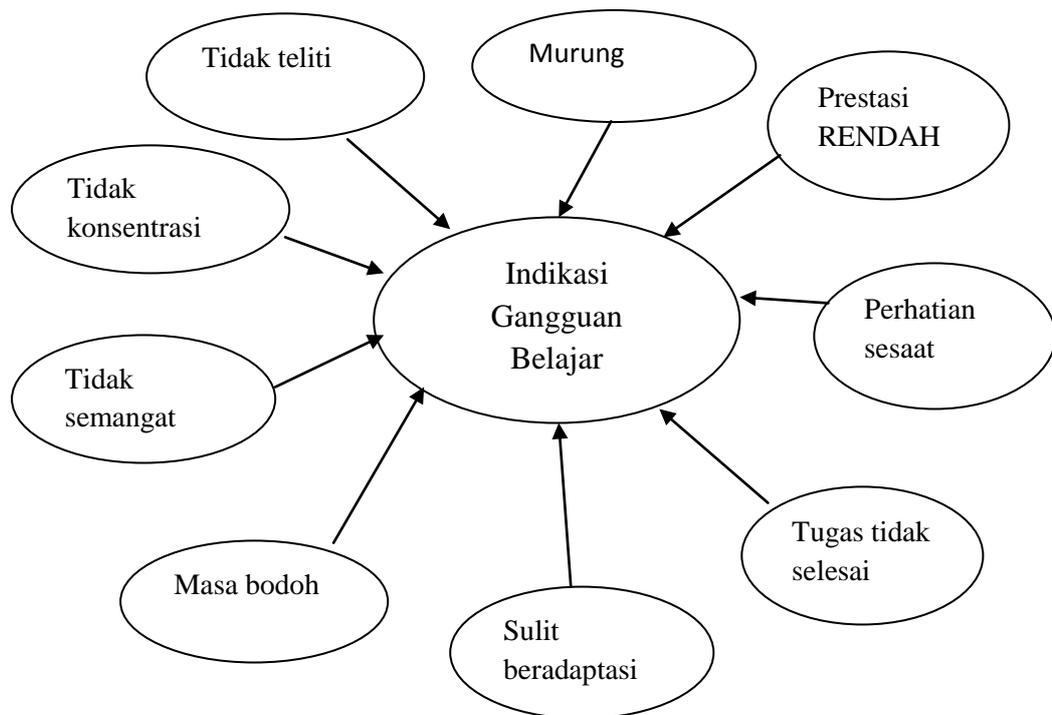
Menurut Sabri (2007: 89-90), Berdasarkan kedua faktor yang ada di dalam dan di luar diri siswa tersebut, maka penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa di sekolah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan intelektual atau kecerdasan anak
2. Gangguan-gangguan perasaan atau emosi
3. Kurangnya motivasi dalam belajar
4. Kurangnya kematangan untuk belajar
5. Latar belakang sosial yang tidak menunjang
6. Kebiasaan belajar yang kurang baik
7. Kemampuan mengingat yang lemah atau rendah
8. Terganggunya alat indera
9. Proses belajar mengajar yang tidak sesuai
10. Tidak adanya dukungan dari lingkungan belajar

Syah (2007: 174), menyatakan selain faktor-faktor penyebab umum diatas, ada faktor penyebab yang lebih khusus yakni sindrom psikologis seperti yang telah dikemukakan di muka berupa ketidak mampuan belajar (*learning disability*). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar, itu terdiri atas :

1. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca
2. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis
3. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika

Menurut Amilda (2010: 10), kesulitan belajar biasa terjadi secara bersamaan dengan kondisi lain, seperti adanya hambatan sosial emosional gambaran anak dengan kesulitan belajar dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Bagan 1. Anak yang berkesulitan belajar

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal, bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal *brain disfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak (Syah, 2009: 184).

Abdurrahman, 1993: 13 “dalam” Amilda, 2010: 10, mengatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utamanya adalah disfungsi neurologis. Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan

gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain :

1. Faktor genetik
2. Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen
3. Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat).
4. Biokimia yang dapat merusak otak (misal zat pewarna pada makanan)
5. Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam).
6. Gizi yang tidak memadai
7. Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan).

Sedangkan menurut Suryani (2010: 34), menyatakan beberapa penyebab kesulitan belajar yaitu :

1. Faktor keturunan/bawaan.
2. Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau premature
3. Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan atau ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan (*drugs*), atau meminum alkohol selama masa kehamilan.
4. Trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala, atau pernah tenggelam.
5. Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita. Anak dengan kesulitan belajar biasanya mempunyai sistem imun yang lemah.
6. Awal masa kanak-kanak yang sering berhubungan dengan aluminium, arsenik, merkuri/raksa, dan neurotoksin lainnya.

Dari berbagai penyebab tersebut dapat menimbulkan gangguan dari tarafnya ringan hingga berat namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantanya ada yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak (Amilda, 2010: 11-12).

Sedangkan menurut Syamsudin (2002: 325-326) mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat berupa faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan, dan faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri yang bersangkutan.

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu

a) Faktor kejiwaan, antara lain :

- 1) Minat terhadap mata kuliah kurang;
- 2) Motif belajar rendah;
- 3) Rasa percaya diri kurang;
- 4) Disiplin pribadi rendah;
- 5) Sering meremehkan persoalan;
- 6) Sering mengalami konflik psikis;

7) Integritas kepribadian lemah.

b) Faktor kejasmanian, antara lain :

- 1) Keadaan fisik lemah (mudah terserang penyakit);
- 2) Adanya penyakit yang sulit atau tidak dapat disembuhkan;
- 3) Adanya gangguan pada fungsi indera;
- 4) Kelelahan secara fisik.

2. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang berada atau berasal dari luar siswa. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa antara lain :

- 1) Kemampuan profesional dan kepribadian dosen yang tidak memadai;
- 2) Kurikulum yang terlalu berat bagi mahasiswa;
- 3) Program belajar dan pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik;
- 4) Fasilitas belajar dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Penyebab kesulitan belajar yang berupa faktor lingkungan antara lain :

- 1) Disintegrasi atau disharmonisasi keluarga;
- 2) Lingkungan sosial sekolah yang tidak kondusif;
- 3) Teman-teman bergaul yang tidak baik;
- 4) Lokasi kampus yang tidak atau kurang cocok untuk pendidikan.

G. Cara Penanggulangan Kesulitan Belajar

Menurut Syah (2011: 134), untuk mengatasi kesulitan belajar bagi siswa, guru perlu memperhatikan hal-hal yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan belajar. Namun dalam praktiknya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa hanya sekedar memulai materi yang pernah diajarkan tetapi belum dikuasai oleh siswa dan tidak melihat penyebab utama siswa belum menguasai materi pelajaran itu. Kondisi ini berakibat pada pemecahan kesulitan belajar anak tidak dapat terselesaikan dengan baik. Salah satu langkah awal dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan mencari penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Mencari solusi pemecahan yang tepat dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah mengatasi kesulitan belajar dialami oleh siswa adalah melalui :

1. Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar. Sehingga setelah melalui proses perubahan belajar, mereka dapat mencari hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

2. Mengajak dan Menarik Minat Siswa untuk Belajar Aktif

proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut

:

- a. Mengemukakan kembali informasi
- b. Memberikan contohnya
- c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi
- d. Menggunakan dengan beragam macam cara
- e. Mempredesi sejumlah konsekwensinya
- f. Menyebutkan kebalikan

Ketika siswa belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran maka siswa dapat mengaitkan apa yang diajarkan kepadanya dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran aktif maupun mix methode untuk menarik perhatian siswa agar mau ikut serta dan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Memberikan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan

Para pendidik terutama orang tua dan para guru supaya memberikan perhatian yang cukup kepada anak didiknya, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka secepatnya diketahui dan diatasi dengan keluhan-keluhan yang ada kepada ahli-ahli yang bersangkutan.

4. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai

Saran dan prasarana sangatlah dibutuhkan sebagai media pembelajaran sehingga ketika guru menjelaskan materi, guru dapat sekaligus mempraktikkan dihadapan siswa, dan siswa dapat secara langsung melihat dan mencobanya.

Dengan demikian maka kebutuhan khusus seorang pelajar dapat terpenuhi.

Berikut tipe-tipe khusus pelajar yaitu :

- a. Bertipe visual, akan lebih cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, dan gambar
- b. Bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara
- c. Bertipe motorik, mudah mempelajari yang berupa tulisan-tulisan ataupun gerakan.

Menurut syah (2011: 198) banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat mengharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah yang penting meliputi :

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan)

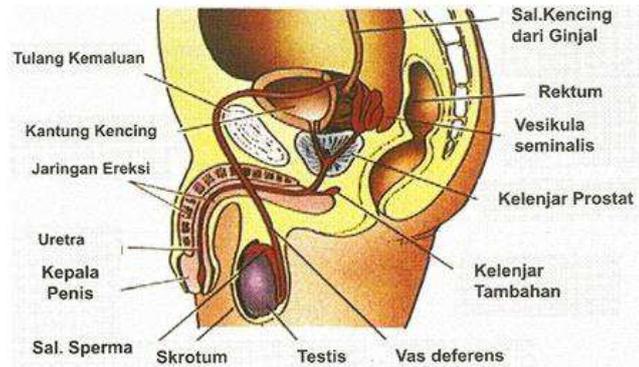
H. Materi Sistem Reproduksi pada Manusia

Reproduksi merupakan proses terbentuknya individu baru. Reproduksi bertujuan melestarikan spesies agar tidak punah. Reproduksi pada manusia tergolong reproduksi seksual. Sistem reproduksi pada manusia melibatkan induk jantan dan induk betina. (Wariyono dan Yani, 2008: 17).

a. Organ Reproduksi pada Manusia

1. Organ Reproduksi pada Laki-laki

Organ Reproduksi Laki-laki



Gambar 1. Organ Reproduksi Pada Laki-laki (Wariono dan Yani, 2008)

Struktur dan fisiologi alat kelamin pria agak berbeda dengan alat kelamin wanita (Irianto, 2004: 327). Menurut Wariyono dan Yani (2008: 17) mengungkapkan bahwa organ reproduksi pada pria mempunyai dua fungsi reproduksi, yaitu produksi sel kelamin dan pelepasan sel-sel ke saluran sel kelamin wanita. Organ reproduksi pada pria terdiri atas empat bagian utama yaitu : testis, vas deferens, kantong sperma dan penis.

a) Testis

Testis berjumlah sepasang dan berbentuk bulat telur merupakan organ kecil dengandiameter sekitar 5 cm pada orang dewasa. Testis juga merupakan kelenjar gonad pada pria. Organ ini dikenal sebagai buah pelir atau buah zakar terdapat sepasang, yang tersimpan dalam suatu kantong pelindung yang disebut skrotum. Testis berfungsi menghasilkan sperma.

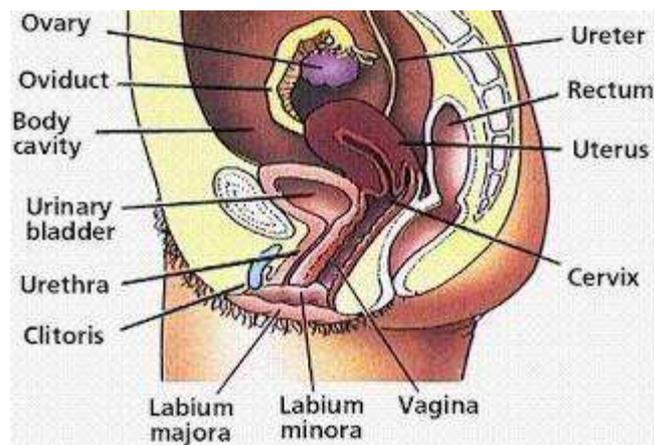
b) Vas Defferens

Vas deferens merupakan saluran yang menghubungkan testis dan kantong sperma. Vas deferens berjumlah sepasang. Bagian ujungnya terletak di dalam kelenjar prostat

Penis

Penis berfungsi sebagai alat kopulasi (persetubuhan). Untuk sebagian besar waktunya, penis tergantung lungai diantara kedua paha, tergantung dibawah didepan skrotum (Ferial, 2013: 34).

2. Alat Reproduksi Pada Wanita



Gambar 2. Organ Reproduksi Pada Perempuan (Wariono dan Yani, 2008).

Menurut Wariyono dan Yani (2008: 18) mengungkapkan bahwa organ reproduksi seorang wanita terdiri atas : ovarium, oviduk/tuba fallopi dan vagina.

a) Ovarium

Ovarium berjumlah sepasang dan berfungsi menghasilkan sel telur (ovum). Ovarium terletak di rongga perut tepatnya di daerah pinggang kiri dan kanan. Ovarium diselubungi oleh kapsul pelindung dan mengandung beberapa

folikel. Setiap folikel mengandung satu sel telur. Folikel merupakan struktur , seperti bulatan-bulatan yang mengelilingi oosit dan berfungsi menyediakan makanan dan melindungi perkembangan sel telur.

b) Tuba falopii/oviduct (saluran telur)

Jumlah sepasang, ujungnya mirip corong berjumbai yang disebut infundibulum berfungsi untuk menangkap ovum yang dilepas dari ovarium. Epithelium bagian dalam saluran ini bersilia, gerakan silia akan mendorong ovum untuk bergerak menuju uterus.

c) Vagina

Vagina berfungsi sebagai organ persetubuhan dan melahirkan bayi. Organ tersebut mempunyai banyak lipatan sehingga pada saat melahirkan dapat mengembang. Dalam vagina terdapat lendir yang dihasilkan oleh dinding vagina dan oleh suatu kelenjar, yaitu kelenjar *bartholini*(Wariyono dan Yani, 2008: 19).

b. Fertilisasi dan Embrio

Ovum yang tidak dibuahi bisa bertahan 1-2 hari setelah ovulasi, dan sperma dapat bertahan hidup dalam uterus kira-kira rentang waktu yang sama setelah ejakulasi (Ward, 2007 :105).

Sejak dimunculkannya teori sel padatahun 1939, ilmuwan mengetahui bahwa manusia berkembang dari sebutir sel teluryang telah dibuahi oleh sperma. Peleburan sperma dengan sel telur dikenal sebagaiproses fertilisasi, atau pembuahan. Sperma ditampung dalam vagina,selanjutnya bergerak melalui uterusmenuju saluran uran telur. Sementara itu umumnya hanya sebutir telur yangdihasilkan, sedangkan jumlah sperma yang tertampung berkisar antara 200-300juta. Dari sekian banyak sperma, hanya satu yang dapat membuahi sel telur.

Setelah sebuah sperma dapat menembus permukaan luar sel telur saat proses fertilisasi, sel telur segera menyusun penghalang kimiawi. Artinya sel telur dilapisi oleh senyawa-senyawa tertentu sehingga jutaan sperma yang lain tidak ikut membuahi sel telur tersebut. Saat sel telur dengan sperma menyatu pada proses fertilisasi, zigot yang terbentuk mempunyai 46 kromosom dalam intinya (Irianto, 2004: 337-338).

c. Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi normal dapat dibagi menjadi 2 segmen yaitu, siklus ovarium (indung telur) dan siklus uterus (rahim). Siklus indung telur terbagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu siklus folikular dan siklus luteal, sedangkan siklus uterus dibagi menjadi masa proliferasi (pertumbuhan) dan masa sekresi (Irianto, 2004: 335).

Menurut Ferial (2013: 94-96), perubahan di dalam rahim merupakan respon terhadap perubahan hormonal. Rahim terdiri dari 3 lapisan yaitu perimetrium (lapisan terluar rahim), miometrium (lapisan otot rahim, terletak di bagian tengah), dan endometrium (lapisan terdalam rahim). Endometrium adalah lapisan yang berperan di dalam siklus menstruasi. 2/3 bagian endometrium disebut dua fungsionalis yang terdiri dari kelenjar, dan 1/3 bagian terdalamnya disebut sebagai dua basalis. Pada tiap siklus dikenal 3 masa utama yaitu:

- a. Masa menstruasi yang berlangsung selama 2-8 hari. Pada saat itu endometrium (selaput rahim) dilepaskan sehingga timbul perdarahan dan hormon-hormon ovarium berada dalam kadar paling rendah

- b. Masa proliferasi dari berhenti darah menstruasi sampai hari ke-14. Setelah menstruasi berakhir, dimulailah fase proliferasi dimana terjadi pertumbuhan dari dua fungsionalis untuk mempersiapkan rahim untuk perlekatan janin. Pada fase ini endometrium tumbuh kembali. Antara hari ke-12 sampai 14 dapat terjadi pelepasan sel telur dari indung telur (disebut ovulasi)
- c. Masa sekresi. Masa sekresi adalah masa sesudah terjadinya ovulasi. Hormon progesterone dikeluarkan dan mempengaruhi pertumbuhan endometrium untuk membuat kondisi rahim siap untuk implantasi.

d. Gangguan Sistem Reproduksi

Menurut Ferial (2013: 94-96) beberapa kelainan pada alat reproduksi manusia :

Tabel 1. Gangguan Sistem Reproduksi

Penyakit	Gejala	Akibat
Gonore (kencing nanah)	Pada perempuan keluar nanah yang berasal dari vagina dan saluran urine	Bermasalah pada saat kehamilan dan proses melahirkan.
Klamidia (klamidiasis)	Pada laki-laki akan keluar nanah dari penis saluran urine.	Laki-laki: infeksi pada Testis
Sifilis (raja singa)	Seperti halnya gonore, tidak tampak gejala 70% perempuan, 10% pada laki-laki.	Perempuan: bermasalah pada saat kehamilan. Laki-laki: masalah kebersihan.
Herpes (dhab)	Luka pada vagina atau penis	Membahayakan jantung dan otak, melalui ibu yang ditularkan ke

		fetusnya.
Candidiasis (keputihan)	Luka pada vagina atau penis seperti bercak-bercak yang menyerang pada alat kelamin manusia Infeksi pada dinding vagina, langit-langit, lipatan dekat anus	Melalui proses kelahiran infeksi berasal dari ibu selama kelahiran. Kebersihan vagina, mulut dan anus tidak terjaga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan di SMPN 4 Semende Darat Tengah kabupaten Muara Enim dan waktu pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1-13 Desember 2014.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan menjawab bagaimana cara mengidentifikasi kesulitan belajar dan sub bab mana yang paling sulit terhadap mata pelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusiasiswa kelas IX di SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Margono (2010: 118) adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang akan menjadi objek penelitian baik manusia dan segala yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 126 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil sebagai sasaran penelitian. Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian dari wakil

populasi yang diteliti. Untuk mengumpulkan data peneliti harus menentukan responden yang akan diteliti. Responden merupakan penjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data-data tersebut bisa menjadi data primer ataupun data skunder menurut kualitas data yang akan diberikan oleh responde tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel yaitu siswa di SMPN 4 Semende Darat Tengah kabupaten Muara Enim.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang dengan jumlah laki-laki 24 orang dan jumlah perempuan 21 orang dan satu orang guru mata pelajaran IPA .

Nama guru : Martalena Heriani, S.Pd.

Daftar nama siswa SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim :

Tabel 2. Daftar nama siswa kelas IX SMPN 4 Semende Darat Tengah

No	Nama siswa	L/P
1	Ahmad Shandy Anugrah	L
2	Angga Saputra	L
3	Andri Saputra	L
4	Anisah Fitriani	P
5	Anita Tri Ramawati	P
6	Astria	P
7	Astriani	P
8	Ayu Lestari	P
9	Candra Yudiansyah	L
10	Dapat Pirdaus	L
11	Dedi Saputra	L
12	Delia Meitriani	P
13	Desi Julia Astuti	P
14	Dewi Sartika Sari	P
15	Ewi Anggaraini	P
16	Fandi Dwi Istanto	L
17	Herma Yunita	P
18	Iman Jaya	L
19	Imran Amrullah	L
20	Januar Hartono	L

21	Joko Suprianto	L
22	Juspita Puspasari	P
23	M.Iskandarullah Alkhalilul	L
24	M.Tafsir Cahyadis	L
25	Mahran	L
26	Mariswa	P
27	Marzuki Hartono	L
28	Misran	L
29	Nesti Yuvela	P
30	Oktariani	P
31	Nurmalia	P
32	Pastran Ramadan	L
33	Patima	P
34	Pebriani	P
35	Pika Lindaryani	P
36	Rahmad Rinaldi	L
37	Reska Hariani	P
38	Rianto	L
39	Rika Susanti	P
40	Riki Putra Jaya	L
41	Riko Riansyah	L
42	Sangkut Ria	P
43	Santi Karmawanah	P
44	Saparudin	L
45	Yoga Pratama	L

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview atau wawancara

Interview ini disebut juga dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sugiyono, 2012: 233). Dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara bersifat langsung atau terstruktur yaitu dilakukan dengan siswa SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim untuk mendapatkan data tentang kesulitan siswa saat mengikuti pelajaran IPA Sistem Reproduksi pada Manusia.

Pada penelitian ini akan buat 15 daftar wawancara berdasarkan Tinjauan Pustaka yaitu :

<i>Learing Disorder</i>	: 3 pertanyaan wawancara
<i>Learning Disfuntion</i>	: 3 pertanyaan wawancara
<i>Learning Achiever</i>	: 3 pertanyaan wawancara
<i>Slow Learner</i>	: 3 pertanyaan wawancara
<i>Learning Disabilities</i>	: 3 pertanyaan wawancara

2. Test

Menurut Arikunto (2010: 178), menyatakan bahwa tes adalah sederetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sesuai dengan objek yang penulis teliti, bentuk tes yang penulis gunakan adalah tes objektif.

Pada penelitian ini daftar pertanyaan sub bab yang sulit pada mata pelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia yang diambil dalam Tinjauan Pustaka :

Sub bab 1	: Organ Reproduksi pada Manusia
Sub bab 2	: Fertilisasi dan Embrio
Sub bab 3	: Siklus Menstruasi
Sub bab 4	: Gangguan Sistem Reproduksi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. (Sugiyono, 2012: 240).

Dalam Penelitian ini saya menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini untuk memperoleh data foto tentang SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012: 241).

Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Saya menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data menggunakan data kualitatif. Suatu analisa yang bersifat uraian baik secara umum maupun secara khusus terhadap identifikasi kesulitan belajar terhadap mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini saya menggunakan :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh selama dilapangan dari tanggal 1-13 Desember 2014 berupa hasil tes dan wawancara dengan responden, hasil penelitian selama dilapangan kemudian direduksi terlebih dahulu untuk mencari atau merangkum hasil data selama dilapangan, kemudian setelah peneliti mereduksi data langkah selanjutnya penyajian data dan kesimpulan, berikut rekapitulasi hasil wawancara dan tes sub bab yang sulit dari 45 orang siswa yang hadir berjumlah 44 orang siswa.

1. Identifikasi kesulitan belajar (wawancara)

Tabel 3. Hasil Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Ya, sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Total
1	Apakah anda cepat dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru anda?	22 orang	14 orang	8 orang	44 orang
2	Pada saat belajar apakah anda terfokus dengan materi yang disampaikan?	35 orang	8 orang	1 orang	44 orang
3	Apakah anda sering belajar kelompok dengan teman anda?	22 orang	19 orang	3 orang	44 orang
4	Apakah anda sering belajar setiap hari?	17 orang	27 orang	-	44 orang
5	Apakah anda selalu memahami materi yang disampaikan?	30 orang	14 orang	-	44 orang
6	Apakah anda sering mencatat materi yang disampaikan oleh guru anda?	39 orang	5 orang	-	44 orang
7	Apakah anda sering mendapatkan nilai di atas 75?	24 orang	10 orang	10 orang	44 orang
8	Apakah anda belajar dengan tekun tetapi hasilnya kurang	11 orang	21 orang	12 orang	44 orang

	memuaskan?				
9	Apakah anda sering menentang atau bersikap kurang wajar terhadap teman dan guru anda?	1 orang	5 orang	38 orang	44 orang
10	Apakah anda sering terlambat saat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru anda?	5 orang	17 orang	22 orang	44 orang
11	Bagaimana jika anda terlambat mengumpulkan tugas, apakah anda tetap mengumpulkannya?	41 orang	-	3 orang	44 orang
12	Apakah anda selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru anda?	42 orang	2 orang	-	44 orang
13	Dalam mengerjakan pekerjaan rumah apakah anda selalu meminta bantuan kepada orang lain?	3 orang	15 orang	26 orang	44 orang
14	Disaat anda sulit memahami pelajaran apakah anda menghindarinya?	2 orang	4 orang	38 orang	44 orang
15	Apakah anda pernah bolos sekolah?	2 orang	8 orang	34 orang	44 orang

2. Sub bab yang sulit pada pelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia

Tabel 4. Hasil Tes Identifikasi Sub Bab yang Sulit pada Mata Pelajaran IPA

Materi Sistem Reproduksi pada Manusia.

No	Nama siswa	Materi Sistem Reproduksi pada Manusia				
		Sub bab 1	Sub bab 2	Sub bab 3	Sub bab 4	Total
1	Ahmad Shandi Anugrah	5	3	4	2	14
2	Angga Saputra	4	4	5	2	15
3	Andri Saputra					
4	Anisah Fitriani	5	4	5	2	16
5	Anita Tri Rahmawati	4	4	4	3	15
6	Astria	5	4	4	2	15
7	Asrtiani	5	4	5	3	17
8	Ayu Lestari	5	4	5	2	16
9	Candra Yudiansyah	4	5	4	2	15
10	Dapat Pirdaus	2	2	2	0	6
11	Dedi Saputra	2	2	1	1	6
12	Delia Meitriani	5	5	4	2	16
13	Desi Julia Astute	3	2	1	1	7

14	Dewi Sartika Sari	4	5	4	2	15
15	Ewi Angraini	4	4	5	3	17
16	Fandi Dwi Istanto	4	5	4	2	15
17	Herma Yunita	4	3	5	1	14
18	Iman Jaya	5	4	4	2	15
19	Imran Amrullah	5	5	4	2	16
20	Januar Hartono	4	4	5	2	15
21	Joko Suprianto	4	5	3	2	14
22	Juspita Puspasari	4	4	4	2	14
23	M.Iskandarullah Alkhalilul	3	4	4	2	13
24	M.Tafsir Cahyadis	4	4	5	3	16
25	Mahran	4	3	4	2	13
26	Mariswa	4	5	3	2	14
27	Marzuki Hartono	2	2	3	1	8
28	Misran	2	2	1	1	5
29	Nesti Yuvela	5	4	4	2	15
30	Oktariani	4	5	4	3	16
31	Nurmalia	5	5	4	2	16
32	Pastran Ramadan	3	2	1	1	7
33	Patima	1	1	3	1	6
34	Pebriani	2	2	1	1	6
35	Pika Lindarani	4	4	5	2	15
36	Rahmad Rinaldi	1	2	1	1	5
37	Reska Hariani	4	5	4	3	16
38	Rianto	5	4	5	1	15
39	Rika Susanti	3	2	2	1	8
40	Riki Putra Jaya	4	5	4	2	15
41	Riko Ariansyah	5	5	3	2	15
42	Sangkut Ria	4	5	5	1	15
43	Santi Karmawanah	4	5	5	2	16
44	Saparudin					
45	Yoga Pratama	4	4	4	2	14
Jumlah		166	164	158	76	568

Keterangan :

Sub bab 1. Organ Reproduksi pada Manusia

Sub bab 2. Fertilisasi dan Embrio

Sub bab 3. Siklus Menstruasi

Sub bab 4. Gangguan Sistem Reproduksi

B. Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah Identifikasi Kesulitan Belajar yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi dan triangulasi dan sub bab yang sulit pada Materi Sistem Reproduksi pada Manusia dengan menggunakan tes tertulis maka akan dibahas sebagai berikut :

a. Identifikasi Kesulitan Belajar

Dari daftar pertanyaan wawancara nomor 1 sampai nomor 3, seperti pertanyaan nomor : 1. apakah anda cepat dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru anda? Yang menjawab tidak pernah berjumlah 8 orang, pertanyaan nomor 2. Apakah anda sering belajar kelompok dengan teman anda? Yang menjawab tidak pernah berjumlah 3 orang, pertanyaan nomor 3. Pada saat belajar apakah anda terfokus dengan materi yang disampaikan? Yang menjawab tidak pernah berjumlah 1 orang. Siswa yang menjawab tidak pernah dalam daftar pertanyaan tersebut tergolong dalam teori *Learning Disorder* atau kecacauan belajar. Dalam teori menyatakan *Learning Disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan.

Dari daftar pertanyaan wawancara nomor 4 sampai nomor 6 seperti pertanyaan nomor 4. Apakah anda sering belajar setiap hari? Siswa yang menjawab tidak pernah tidak ada, 5. Apakah anda selalu memahami materi yang disampaikan? Yang menjawab tidak pernah tidak ada, 6. Apakah anda sering mencatat materi yang disampaikan oleh guru anda? Yang menjawab tidak pernah tidak ada. Dari daftar pertanyaan nomor 4 sampai nomor 6 tidak satu orang pun siswa yang menjawab tidak pernah hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak

mengalami *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa tidak berfungsi dengan baik.

Daftar pertanyaan wawancara nomor 7 sampai nomor 9 seperti pertanyaan nomor 7. Apakah anda sering mendapatkan nilai di atas 75? Yang menjawab tidak pernah berjumlah 10 orang siswa, pertanyaan nomor 8. Apakah anda belajar dengan tekun tetapi hasilnya kurang memuaskan? Yang menjawab sering 11 orang, pertanyaan nomor 9. Apakah anda sering menentang atau bersikap kurang wajar terhadap teman dan guru anda? Yang menjawab sering 1 orang. Dari hasil pertanyaan wawancara bahwa siswa tersebut tergolong dalam teori *Learning Achiver* yaitu mengacu pada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

Pertanyaan wawancara nomor 10 sampai nomor 12 seperti pertanyaan 10. Apakah anda sering terlambat saat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru anda? Yang menjawab sering 5 orang, pertanyaan nomor 11. Bagaimana jika anda terlambat mengumpulkan tugas, apakah anda tetap mengumpulkannya? Yang menjawab tidak pernah 3 orang, pertanyaan nomor 12. Apakah anda selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru anda? yang menjawab tidak pernah tidak ada. Dari hasil pertanyaan wawancara tersebut siswa tergolong dalam teori *Slow Learner* atau lambat belajar dimana siswa lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan sekelompok siswa yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Pertanyaan wawancara nomor 13 sampai 15 seperti pertanyaan nomor 13. Dalam mengerjakan pekerjaan rumah apakah anda selalu meminta bantuan

kepada orang lain? Yang menjawab sering 3 orang, pertanyaan nomor 14. Disaat anda sulit memahami pelajaran apakah anda menghindarinya? Yang menjawab sering berjumlah 2 orang, pertanyaan nomor 15. Apakah anda pernah bolos sekolah? Yang menjawab sering berjumlah 2 orang. Dari hasil pertanyaan siswa yang menjawab sering dari daftar pertanyaan tersebut mereka tergolong dalam teori *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau sering menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektual.

b. Sub bab yang sulit pada pelajaran IPA materi Sistem Reproduksi pada Manusia

Dari hasil rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa hasil tes sub bab yang paling sulit terdapat pada sub bab ke empat yaitu Gangguan Sistem Reproduksi pada Manusia, siswa belum mampu menjawab pertanyaan tersebut dikarenakan materi yang disampaikan sulit dipahami, terlalu banyak bahasa Latin sehingga siswa kurang mampu menguasai materi tersebut. Hal ini juga didukung oleh guru bersangkutan bahwa memang benar materi Sistem Reproduksi pada Manusia sulit dipahami oleh siswa-siswa sekolah menengah pertama.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada sub bab 1,2 dan 3 siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dibandingkan dengan sub bab yang keempat.

Siswa yang bernama Angga Saputra, Anisah Fitriani, Anita Tri Rahmawati, Astriah, Asrtiani, Ayu Lestari, Candra Yudiansyah, Delia Meitriani, Dewi Sartika Sari, Ewi Angraini, Fandi Dwi Istanto, Iman Jaya, Imran Amrullah, Januar Hartono, M. Tafsir Cahyadis, Nesti Yuvela, Oktariani, Nurmalia, Pika

Lindarani, Reska Hariani, Rianto, Riko Ariansyah, Riki Putra Jaya, Sangkut Ria, Santi Karmawah. Dari ke 25 orang siswa ini mereka telah menjawab pertanyaan dari materi Sistem Reproduksi dengan baik yaitu mereka mendapatkan nilai 15-17 jawaban yang benar.

Dari hasil wawancara dengan ke 25 orang siswa ini bahwa mereka tidak pernah terlambat saat mengumpulkan tugas hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga mereka sering mendapatkan nilai diatas 75, tidak pernah menentang guru ataupun sesama teman hal ini menunjukkan bahwa siswa mau menerima informasi yang disampaikan oleh guru ataupun teman, selanjutnya siswa cepat dan mudah menerima materi yang disampaikan dan selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru hal ini menunjukkan bahwa siswa rajin mereka tahu bahwa dengan mencatat materi mereka akan ingat dengan materi yang dipelajari sebelumnya, mereka juga selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sering belajar kelompok dengan belajar kelompok ini siswa bisa bekerja sama, menambah wawasan serta pengalaman, mereka juga tidak pernah bolostidak pernah menghindari materi yang sulit hal ini menunjukkan bahwa siswa rajin dan tekun dalam menghadapi materi yang sulit. Serta mengerjakan pekerjaan rumah tanpa bantuan orang lain hal ini juga menunjukkan bahwa siswa mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang sekitarnya.

Siswa yang bernama Ahmad Shandy Anugrah, Herma Yunita, Joko Suprianto, Juspita Puspasari, M. Iskandarullah Alkhalilul, Mahran, Mariswa,

Yoga Pratama. Dari 7 orang siswa ini mereka telah menjawab pertanyaan dari materi sistem reproduksi dengan kategori sedang yaitu mereka mendapatkan nilai 13-14 jawaban yang benar.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan mereka bahwa mereka kadang-kadang terlambat mengumpulkan tugas hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang mampu menjawab materi yang diberikan tepat waktu sehingga mereka jarang mendapatkan nilai di atas 75, mereka juga kadang-kadang ada yang bersikap kurang wajar terhadap guru dan teman sesamanya sikap yang ditunjukkan oleh siswa bahwa mereka jarang menerima informasi yang disampaikan, mereka kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini menunjukkan bahwa mereka jarang mempunyai rasa tanggung jawab, jarang bolos sekolah hal ini menunjukkan bahwa mereka rajin datang ke sekolah, mereka tidak pernah menghindari materi yang sulit serta terfokus dengan materi yang disampaikan dalam hal ini juga mereka tekun dalam menghadapi materi yang sulit, mereka juga kadang-kadang belajar kelompok hal ini menunjukkan bahwa mereka jarang bekerja sama antar teman, dan juga kadang-kadang meminta bantuan orang lain saat mengerjakan pekerjaan rumah ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002: 9-10) mengungkapkan bahwa memang benar bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar adalah ketidakteraturan dalam belajar, mereka kadang-kadang belajar ataupun sama sekali tidak pernah belajar.

Menurut Brofenbrenner (1979: 86) anak yang pemalas mempunyai beberapa faktor yaitu :

1. Lingkaran pertama adalah yang paling dekat dengan pribadi anak, yaitu terdiri dari keluarga, sekolah, guru, tempat penitipan anak, teman bermain, tetangga, rumah, tempat bermain dan sebagainya yang sehari-hari ditemui oleh anak.
2. Lingkaran kedua adalah interaksi antar faktor-faktor, (hubungan orangtua-guru, orangtua-teman, antar teman, guru-teman)
3. Lingkaran ketiga yaitu lingkaran lebih luar lagi, yang tidak langsung menyentuh pribadi anak, akan tetapi masih besar pengaruhnya, seperti keluarga besar, polisi, dokter, koran, televisi.
4. Akhirnya, lingkaran yang paling luaryang terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat, budaya.

Siswa dengan nama Dapat Pirdaus, Dedi Saputra, Desi Julia Astuti, Marzuki Hartono, Misran, Pastran Ramadan, Patimah, Pebriani, Rahmad Renaldi, Rika Susanti. Dari 10 orang siswa ini mereka telah menjawab pertanyaan dari materi sistem reproduksi dengan kategori redah yaitu mereka mendapatkan nilai 5-8 jawaban yang benar.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan mereka bahwa mereka sering terlambat mengumpulkan tugasapabila mereka terlambat mereka tidak akan mengumpulkan tugas tersebut hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat jelas pada nilai yang mereka dapat di bawah 75, siswa kadang-kadang mencatat materi juga kadang-kadang tidak mencatat materi hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang

rajin dan mereka juga ada yang bersikap kurang wajar terhadap guru dan teman sesamanya hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang mempunyai sikap yang sopan santun, mereka kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini menunjukkan bahwa mereka jarang mempunyai rasa tanggung jawab, siswa kadang-kadang bolos sekolah hal ini menunjukkan bahwa mereka menghindari materi yang sulit, mereka juga tidak belajar kelompok dan ada juga yang meminta bantuan orang lain saat mengerjakan pekerjaan rumah.

Sumiati dan Asra (2007: 9) berpendapat bahwa, penanganan sikap siswa yang demikian ini tentunya melibatkan beberapa hal seperti metode, media, sarana dan prasarana, guru, dan lain sebagainya. Pelibatan berbagai komponen dalam sebuah pembelajaran untuk mengatasi masalah kesulitan belajar agar tujuan dapat tercapai harus dilakukan mengingat pembelajaran sebagai sebuah sistem.

Djamarah dan Zain (2002: 87) mengungkapkan bahwa penggunaan metode juga mempengaruhi kesulitan belajar anak, penggunaan metode ceramah dengan tujuan pembelajaran agar siswa mampu memeragakan sesuatu, dalam hal ini mampu berbicara, kurang tepat digunakan karena hanya akan tercipta pembelajaran yang kurang kondusif (kurang efektif dan efisien), karena metode yang digunakan kurang menunjang tujuan yang ingin dicapai. Pemasangan secara bersama-sama metode ceramah dengan metode lain seperti metode tanya jawab, penugasan, dan diskusi merupakan langkah yang baik dilakukan oleh guru supaya siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Hanya satu orang siswa yang dari hasil wawancara hanya siswa yang bernama Saparudin yang sering menentang guru dan bersikap kurang wajar terhadap teman, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tergolong anak yang

nakal, ia juga sering bolos sekolah dalam hal ini ia menghindari materi yang sulit dan akan mempengaruhi nilai sehingga ia mendapatkan nilai di bawah 75, Siswa yang seperti ini tidak patut untuk dicontoh, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang bernama Saparudin ini kurang mempunyai sikap yang baik.

Rekomendasi dari guru mata pelajaran IPA (Martalena Heriani) menyebutkan bahwa memang benar siswa tersebut tergolong anak yang nakal, pemalas atau kurang mempunyai sikap, bukan saja dari mata pelajaran IPA akan tetapi setiap mata pelajaran siswa tersebut mempunyai nilai yang kecil hal tersebut pada dasarnya mempunyai alasan mengapa siswa tersebut seperti, ini dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya faktor yang timbul pada diri anak sendiri serta faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga dan masyarakat, sebab-sebab yang tergolong faktor dari dalam diri anak diantaranya : tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar, kurangnya penguasaan bahasa.

Untuk mengatasi anak-anak yang berkesulitan belajar seperti diatas dapat diatasi dengan beberapa cara yang pertama yaitu perhatian dari orang tua siswa yang harus ditingkatkan, guru dapat mendiskusikannya kepada orang tua siswa yang mengalami berkesulitan belajar itu sendiri untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang aktif, meningkatkan motivasi belajar, memiliki tujuan belajar dan sasaran yang hendak dicapai, mengenali bakat dan minat, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, catatlah keberhasilan belajar yang telah dicapai sebagai alat pemacu keberhasilan selanjutnya, mintalah pertimbangan pada guru, teman, atau seseorang yang dirasa memiliki kemampuan

untuk menyelesaikan permasalahan belajar, melengkapi sarana belajar, memelihara kondisi kesehatan, hindari makanan yang beresiko merusak otak, mengatur waktu belajar di sekolah maupun di rumah, membuat rangkuman, skema dan catatan bagi pelajaran yang dianggap penting atau sulit, ciptakan hubungan harmonis dengan guru, teman, maupun keluarga agar tidak membebani pikiran dan perasaan, bergaulah dengan orang-orang yang mendukung keberhasilan belajar(Suryani, 2010: 40-41).

Solusi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan (Martalena Heriani) terhadap sub bab yang sulit yaitu : materi harus dipelajari berulang-ulang sampai siswa memahaminya, mengadakan latihan soal, remedial, dan mencontohkan kehidupan nyata tentang materi yang sulit bagi siswa tersebut.

Hal ini didukung oleh pendapat Burton "*dalam*"Syamsudin (2005) yang menyatakan bahwa " Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh seorang guru, atau dengan kata lain siswa dikatakan gagal apabila siswa yang bersangkutan tidak mengerjakan ataumencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuan intelegensi dan bakat)".

Dari hasil penelitian di atas memberikan pemahaman, bahwasanya terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Peneliti mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut ke dalam dua faktor, yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan sekitar. Dalam

penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kesulitan belajar berasal dari faktor internal yaitu dimana faktor tersebut berasal dalam diri siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang pertama menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan triangulasi dimana yang mengalami kesulitan belajar terdapat pada teori *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau sering menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya. Yang kedua yaitu teori *Learning Disorder* atau kekacauan belajar dimana prose belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang betentangan.
2. Sub bab yang paling sulit terdapat pada sub bab yang ke empat yaitu Gangguan Sistem Reproduksi pada Manusia.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada sehingga dapat dicarikan upaya alternatifnya bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Z. 2006. *Kesulitan Belajar Anak Dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Tugu Publisher
- Al-Quran dan Terjemah. 2004. *Al-Jumanatul Ali*. Bandung: J-Art
- Amilda, 2010. *Kesulitan Belajar*. Palembang: Rafah Press.
- Askury. 1999. *Kesulitan Belajar IPA Permasalahan dan Alternatif Pemecahannya*. Jurnal IPA dan Pembelajaran, Th.V No. 1Februari 1999. Malang: UM Malang
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brofenbrenner. 1979. *The Ecology of Human Development*, Cambridge: Harvard University Press.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2002. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Zain A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferial, E.W. 2013. *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Irianto, K. 2004. *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Paramedis*. Bandung: Yrama Widia
- Kadeni. 2003. *Peranan Guru Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan), Volume 5 no 1, Edisi April
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marliany, R. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Mudjiran. 2001. *Jenis Kesulitan Belajar*. Padang: Buletin Pembelajaran.

- Sabri, A. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sobur, A. 2007. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudrajat, A. 2009. *akhmadsudrajat.wordpress.com*. (Online) Artikel Jurnal, Di akses 23 Oktober 2014
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryani, Y.E. 2010. Kesulitan Belajar. Jakarta: Magistra (Jurnal), Volume 3 no 73, Edisi September.
- Susanto, A. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Syamsudin, A. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ward, W, Clarke R dan Linden R. 2007. *Ata Glance Fisiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Wariyono, S dan Yani M. 2008. *Mari Belajar Ilmu Alam Sekitar*. Jakarta: Usaha Makmur



Gambar 1. Siswa sedang menjawab soal Sistem Reproduksi pada Manusia
(Sumber dok.Pribadi, 2014)



Gambar 2. Siswa sedang menjawab soal Sistem Reproduksi pada Manusia
(Sumber dok.Pribadi, 2014)



Gambar 3. Siswa sedang menjawab daftar wawancara (Sumber dok.Pribadi, 2014)



Gambar 4. Siswa sedang menjawab daftar wawancara (Sumber dok.Pribadi, 2014)

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Sumber :
Identitas Siswa :
Nama :
Alamat :
Daftar Pertanyaan :

Petunjuk : pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, dan c pada butir-butir pertanyaan dibawah ini.

1. Apakah anda sering terlamabat saat mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru anda ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Bagaimana jika anda terlamabat mengumpulkan tugas, apakah anda tetap mengumpulkannya ?
 - a. Ya, tetap dikumpul
 - b. Tidak dikumpul
3. Apakah anda sering belajar dengan tekun tetapi hasilnya kurang memuaskan
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah anda sering mendapatkan nilai diatas 75 ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah anda sering menentang atau bersikap kurang wajar terhadap teman dan guru anda ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Apakah anda cepat dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru anda ?
 - a. Ya, sangat cepat dan mudah
 - b. Biasa-biasa
 - c. Tidak cepat dan tidak mudah
7. Apakah anda sering mencatat materi yang disampaikan oleh guru anda ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Apakah anda selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru anda ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Apakah anda sering belajar kelompok dengan teman anda ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
10. Apakah anda pernah bolos sekolah ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Disaat anda sulit untuk memahami pelajaran apakah anda menghindarinya ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Apakah anda selalu memahami materi yang disampaikan ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Pada saat belajar apakah anda terfokus dengan materi yang disampaikan ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
14. Apakah anda sering belajar setiap hari ?
 - a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

15. Dalam mengerjakan pekerjaan rumah apakah anda selalu meminta bantuan kepada orang lain ?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

TEST IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR

SUB BAB YANG PALING SULIT

1. Dibawah ini adalah alat kelamin laki-laki, kecuali ?
 - a. Testis
 - b. Penis
 - c. Epididimis
 - d. Servik

2. Apa hormon pada pria adalah ?
 - a. Estrogen
 - b. Testosteron
 - c. Progesteron
 - d. Prolaktin

3. Memaksukkan sel sperma kedalam tubuh wanita melalui ?
 - a. Prostat
 - b. Tuba falopi
 - c. Penis
 - d. Vagina

4. Peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium disebut ?
 - a. Ovulasi
 - b. Polinasi
 - c. Implantasi
 - d. Fertilisasi

5. Tempat masuknya penis pada saat perkawinan adalah ?
- a. Prostat
 - b. Tuba falopi
 - c. Penis
 - d. Vagina
6. Proses penempelan zigot pada dinding rahim disebut ?
- a. Ovulasi
 - b. Fertilisasi
 - c. Polinasi
 - d. Implantasi
7. Penghubung antara ibu dan embrio adalah ?
- a. Plasenta
 - b. Amnion
 - c. Korion
 - d. Yolk
8. Hormon yang berfungsi untk menjaga kehamilan adalah ?
- a. FSH
 - b. Progesteron
 - c. Estrogen
 - d. Prolaktin

9. Selaput pembungkus embrio salah satunya adalah amnion yang mempunyai fungsi ?
- Melindungi ibu dan janin
 - Pertukaran zat antara ibu dan janin
 - Melindungi embrio dari benturan
 - Memberi makanan dan O₂ pada embrio
10. Panjang embrio 6 cm, kepala lebih besar dari badannya, mata, telinga, hidung, jari, mulai terbentuk dan mengalami perkembangan. Hal ini ciri embrio manusia pada ?
- 10 minggu
 - 8 minggu
 - 4 minggu
 - 32 minggu
11. Masa pubertas ditandai dengan dihasilkannya dan dikeluarkannya ?
- Sperma oleh individu jantan atau sel telur oleh individu betina
 - Testosterone oleh testis dan estrogen oleh ovarium
 - Testosteron dan FSH
 - FSH dan LH

12. Ada berapa siklus pada saat menstruasi ?

- a. 1 siklus
- b. 3 siklus
- c. 5 siklus
- d. 4 siklus

13. Peningkatan kadar estrogen akan menghambat pengeluaran ?

- a. LH
- b. FSH
- c. Estrogen
- d. Fase ovulasi

14. Fase menstruasi berlangsung kurang lebih ?

- a. 5 hari
- b. 9 hari
- c. 2 hari
- d. 20 hari

15. Ovum yang tidak dibuahi akan meluruh dan meluruh dan keluar dari rahim, peristiwa ini disebut ?

- a. Endometrium
- b. Menstruasi
- c. Fertilisasi
- d. Fase ovulasi

16. Luka pada vagina atau penis seperti bercak-bercak yang menyerang pada alat kelamin manusia. Pernyataan tersebut merupakan gejala dari penyakit ?

- a. Herpes
- b. Klamidia
- c. Candidiasis

d. Gonore

17. Virus HIV menyerang

a. Eritrosit

c. Trombosit

b. Leukosit

d. Getah bening

18. Treponema pallidum dapat menyebabkan penyakit ?

a. Herpes

b. Sifilis

c. Gonore

d. Condilloma accuminata

19. Penyakit AIDS disebabkan oleh virus ?

a. ARN

c. HIV

b. AND

d. RBNA

20. Luka penis atau vagina, membahayakan jantung penderita ditularkan dari ibu ke fetusnya merupakan cirri-ciri penyakit kalamini ?

a. Sifilis

c. Herpes

b. Gonore

d. AIDS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Jenjang Sekolah : SMP N 4SEMENDE DARAT TENGAH
Mata Pelajaran : IPA Terpadu
Kelas / Semester : IX / I
Alokasi Waktu : 3 X 40 (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi 1.

Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia

Kompetensi Dasar 1.2

Mendeskripsikan sistem reproduksi dan penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi manusia

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan memahami fungsi bagian-bagian dengan reproduksi
2. Siswa dapat menjelaskan tahap-tahap reproduksi manusia
3. Siswa dapat menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan
4. Siswa dapat mendata kelainan dan penyakit pada organ sistem reproduksi

B. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin

Rasa hormat dan perhatian

Tekun

Tanggung jawab

Ketelitian

Materi Pembelajaran

Sistem reproduksi dan penyakit yang berhubungan dengan sistem produksi manusia

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : konsektual
2. Metode : observasi, diskusi, dan informasi

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Kegiatan pendahuluan

a. Motivasi

- 1) Terdiri dari apakah organ system reproduksi ?
- 2) Mengapa ada organ yang mandul
- 3) Dimanakah pertumbuhan dan perkembangan manusia sebelum dilahirkan?
- 4) Berasal dari manakah kebutuhan hidup janin ?

b. Pengetahuan prasyarat

- 1) Siswa telah memahami perkembangan generative (seksual)
- 2) Siswa telah memahami organ-organ system reproduksi

2. Kegiatan inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam dan belajar dari aneka sumber
- Siswa dapat mengidentifikasi dan memahami fungsi bagian-bagian dengan reproduksi manusia
- Siswa dapat menjelaskan tahap-tahap reproduksi manusia
- Siswa dapat menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan manusia
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- Memfasilitasi terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan

- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- Melengkapi kalimat berdasarkan pemahaman akan suatu percakapan
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- Siswa mengamati model/charta organ-organ penyusun system reproduksi dilanjutkan diskusi tahap-tahap reproduksi manusia
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa Tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
- Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

Pertemuan kedua

1. Kegiatan pendahuluan

a. Motivasi

1) Sebutkan 3 penyakit pada organ sistem reproduksi ?

b. Pengetahuan prasyarat

Siswa telah memahami organ-organ system reproduksi manusia

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- Eksplorasi
- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam dan belajar dari aneka sumber
- Siswa dapat mendata kelainan dan penyakit pada organ sistem reproduksi
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- Memfasilitasi terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- Melengkapi kalimat berdasarkan pemahaman akan suatu percakapan
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- Dengan bimbingan guru siswa melakukan diskusi tentang kelainan dan penyakit pada organ sistem reproduksi
- Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- Memberikan konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber

- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
 - ✚ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku & benar
 - ✚ Membantu menyelesaikan masalah
 - ✚ Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil observasi eksplorasi
 - ✚ Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
 - ✚ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
- Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. Media Pembelajaran

Model/charta organ-organ penyusun sistem reproduksi manusia

F. Sumber Pelajaran

1. Buku IPA Terpadu
2. Buku IPA yang relevan
3. Model/charta organ reproduksi manusia
4. Guru dan siswa

G. Penilaian

Indicator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam organ penyusun sistem reproduksi • Mendeskripsikan fungsi sistem reproduksi • Menulis artikel tentang cara penularan dan pencegahan penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi • Menyadari pentingnya menjaga kesehatan organ sistem reproduksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes tertulis • Penugasan • Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • PG • Uraian • Tugas rumah • Angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Berikut ini yang bukan termasuk sistem reproduksi pada peia adalah ? <ul style="list-style-type: none"> a. Testis b. Tuba falopi c. Vas deferens d. penis • Jelaskan fungsi uterus yang terdapat dalam sistem reproduksi wanita • Buatlah tulisan tentang penularan dan pencegahan penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi ! • Angket skala perbedaan semantik

Mengetahui

Sri Tanjung, 4 Agustus 2014

Kepala sekolah

Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam

Karman, S.Pd

Martalena Heriani